**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masa usia Taman Kanak-Kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Salah satu perkembangan seni yang di ajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah mencetak yang dapat mengasah keterampilan motorik halus anak.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada saat itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar.

Pada usia Taman Kanak-Kanak perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Dalam buku Anak prasekolah (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatkan rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, mengayam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Salah satu cara mengembangkan motorik halus adalah kegiatan mencetak. Pada prinsipnya mencetak adalah memindahkan gambar keatas kertas atau bahan lain dengan menggunakan acuan cetak yang terbuat dari berbagai jenis bahan, misalnya : mencetak dengan anggota tubuh, mencetak dengan bahan alam dan mencetak dengan benda-benda temuan.

Ditjen Dikdasmen (2006), tentang standar kompetensi kelompok B menyebutkan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan ,imajinasi dan menggunakan berbagai media / bahan menjadi suatu karya seni. Kemudian dalam hasil belajar anak diharapkan agar dapat mengkreasikan karya seni dengan berbagai media seperti:

1. Mencetak dengan menggunakan pelepah pisang
2. Mencetak dengan menggunakan buah-buahan

Berdasarkan pengamatan kami di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai anak masih kurang kreatif dalam membuat bentuk pada proses mencetak. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam kegiatan mencetak . Bentuk yang dihasilkan anak belum menampilkan hasil yang memuaskan, misal: anak hanya mencetak tidak beraturan sehingga tidak menghasilkan suatu bentuk yang bervariasi. Selain itu ketika anak diberikan tugas mencetak suasana kelas menjadi ramai sehingga anak tidak konsentrasi melaksanakan tugasnya.

Melihat kondisi tersebut penulis mencoba meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak. Anak diperlihatkan contoh-contoh mencetak yang bervariasi . Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan agar anak dapat tertarik dengan kegiatan mencetak ini.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari pengembangan pembelajaran yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik kalus anak usia dini melalui kegiatan mencetak di TK Angkasa 3 Mandai Kab. Maros?

1. **Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari pengembangan pembelajaran berdasarkan sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencetak di TK Angkasa 3 Mandai Kab. Maros.

1. **Manfaat Pengembangan**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini
4. Bagi penulis, menjadi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan motorik halus melalui kegiatan mencetak.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Guru/ pendidik, dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memecahkan masalah mencetak
7. Bagi anak didik, Anak mampu meningkatkan kreativitas mencetak yang muaranya tertuju pada peningkatan fungsi otot-otot motorik halus anak, menuangkan ide dan gagasan pada kertas gambar secara baik dan Menumbuhkan jiwa seni anak pada diri anak sejak dini.
8. Orang tua, agar pengasuhannya dapat meningkatkan interaksi dengan anaknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian**
2. **Motorik halus**

Pengertian motorik halus menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah Kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Fungsi perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah :

1. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan , lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordiansi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

1. **Mencetak**

Mencetak dalam dunia seni rupa juga disebut sebagai seni grapis. Mencetak memiliki dimensi dua, yaitu panjang dan lebar, sehingga karya seni grapis atau karya cetak hanya dapat dilihat atau dinikmati dari arah depan saja.

Menurut Sumanto (2005:85) mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetakkan) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar.

Mencetak menggunakan “master” yang dipakai sebagai acuan. Master akan menghasilkan karya cetak yang jumlahnya cukup banyak atau sesuai dengan yang dikehendaki.

Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana, dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukan disekitar anak. Misalnya dengan pelepah daun pisang yang dipotong melintang kemudian pada permukaan penampangnya diberi pewarna yang sepuhan, tetes atau cat air lalu dicapkan pada bidang datar. Contoh yang lain misalnya buah belimbing yang dipotong melintang lalu permukaan penampangnya diberi pewarna, lalu dicapkan pada kertas atau bidang lainnya, bahkan dapat menggunakan ibu jari yang diberi pewarna lalu dicapkan pada kertas. Hal ini merupakan teknis kerja dalam seni mencetak ,yang tentu saja tergantung bagaimana motif-motif dan warna yang dihasilkan dari jejak-jejak acuan tersebut.

Pembuatan karya seni melalui mencetak disamping ingin mendapatkan karya seni rupa dengan kekayaan teknik lain, juga ingin mendapatkan hasil karya yang banyak jumlahnya dengan objek/model yang sama.

Teknik ini diakui memiliki karateristik dan nilai artistik tersendiri,bahkan teknik mencetak ini diakui salah satu cabang seni rupa.

Adapun prinsip kerja dalam mencetak adalah tersedianya acuan yang dipakai sebagai master yang dipergunakan sebagai klise yang dapat menghasilkan hasil cetakan. Acuan ini terdiri dari cetak tinggi,cetak datar,cetak dalam,cetak tembus/saring.

Acuan diberi pewarna kemudian dicapkan atau dicetakkan pada bidang datar secara berulang-ulang sejumlah yang diinginkan.

* **Memilih Karya Seni Cetak untuk Anak Usia Dini**

Pada dasarnya manusia adalah mahluk bermain. Karena setiap saat orang akan memperlakukan setiap kondisi untuk bermain. Dalam bermain terdapat peristiwa imajinatif, merasakan, berfikir dan mencipta. Aktivitas bermain merupakan modal dasar untuk memilih imajinasi,perasaan,berfikir,dan kemampuan keterampilan. Bermain dapat dikategorikan sebagai proses belajar karena dalam bermain terjadi proses berfikir,pelatihan,pemahaman,dan pengamatan terhadap lingkungannya.

Kegiatan bermain yang diberikan oleh guru seharusnya merupakan bentuk tugas pencermatan terhadap media dan bentuk pada lingkungannya yang kemudian hasil pencermatan tersebut diungkapkan melalui berkarya seni. Seni rupa anak berbeda dengan senu rupa orang dewasa, karena cara cipta oleh anak melalui prosedur yang khusus. Pendidikan seni rupa untuk anak mempunyai karateristik tersendiri dalam pembinaannya.

Menurut Kamaril (2002: 4.45 – 4.53) proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Hasil Cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas.

Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubungannya dengan seni rupa dalam hal ini mencetak, maka sebagai guru disarankan untuk memilih kegiatan dan media dalam mencetak. Media dan kegiatan yang dapat dikerjakan adalah sebagai berikut:

* **Jenis-Jenis Mencetak**
1. **Mencetak dengan Pelepah Daun Pisang**
2. Media Bahan dan Alat

Pelepah daun pisang, pisau pemotong, pewarna (cat air, wantek, teres dan pewarna lain yang tidak membahayakan bagi anak )

1. Cara Kerja

Pelepah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru dengan rapi, kemudian penampang pelepah daun pisang diberi pewarna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan kuas. Kemudian dicapkan pada kertas gambar kosong yang telah tersedia. Capkan dengan cara mengikuti pola yang sudah dirancang sehingga terbentuk gambar bunga,hiasan dan lain-lain.

Kegiatan ini bagi anak usia dini sangat digemari, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kemampuan kognitf,psikomotor dan efektif anak.

1. **Mencetak dengan Buah-buahan**
2. Bahan dan Alat

Belimbing,pisau pemotong,pewarna,dan kertas kosong.

1. Cara Kerja

Buah belimbing dipotong melintang oleh guru (anak sebaiknya tidak memotong sendiri karena terlalu riskan).

Permukaan belimbing diberi pewarna teres,sepuhan,atau bahan pewarna lain. Kemudian dicapkan pada permukaan kertas kosong sesuai dengan motif-motif yang dikehendaki. Sebagai guru memberikan pengarahan mengenai pengaturan warnanya sehingga anak dapat mencetak sekaligus mempelajari macam-macam warna.

1. **Mencetak dengan Ubi-ubian**
2. Bahan dan Alat

Ubi jalar,singkong,kentang,pisau pemotong,pewarna dan kertas.

1. Cara kerja

Ubi jalar,singkong,kentang dipotong hingga memiliki permukaan yang rata. Permukaan yang rata dibuat pola baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung dilakukan dengan cara digambar dahulu permukaan dengan memakai alat gambar. Secara langsung dilakukan dengan cara menorah motif gambar pada permukaan dengan menggunakan pisau. Setelah permukaan ubi ditoreh motif-motif yang dikehendaki , maka langkah selanjutnya adalah sama seperti halnya mencetak menggunakan media pelepah pisang atau buah belimbing.

Permukaan gambar pada acuan diberi pewarna lalu dicapkan pada kertas kosong. Bedanya kalau menggunakan pelepah daun pisang atau belimbing gambarnya tidak perlu dibuat karena karena setelah dipotong permukaannya dapat langsung diberi pewarna dan langsung dicapkan, tetapi apabila menggunakan ubi-unian motifnya harus dibuat terlebih dahulu sesuai dengan kehendak kita.

* **Media untuk Mencetak**
1. Bahan

Bahan merupakan material yang akan diubah wujud atau bentuknya baik dicampur dengan material lain atau berdiri sendiri untuk digunakan membuat karya atau bahan lain, sesuai dengan pola yang telah ditentukan/dirancangkan. Bahan mempunyai sifat hanya dapat dipakai sekali artinya material bahan apabila sudah diubah wujudnya baik secara langsung menjadi karya atau bahan lain maka bahan tersebut tidak dianggap menjadi bahan semula,karena bahan hanya dapat dipakai satu kali saja.

Contoh material bahan mencetak adalah pewarna.

1. Alat

Alat ini akan digunakan ketika dipakai untuk membantu mengubah wujud bahan pembuat acuan. Sifat ini akan dapat dipakai berulang-ulang sampai alat itu rusak.

Contoh alat yang dipakai adalah pisau cukil,rol,kuas,kaca,palet.

* **Tujuan Mencetak**

Tujuan mencetak bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mengembangkan wawasan dan imajinasinya.

Secara garis besar fungsi dan manfaat mencetak bagi anak yaitu:

1. Mencetak sebagai alat berkreasi;
2. Mencetak sebagai media mencurahkan perasaan;
3. Mencetak sebagai alat bermain;
4. Mencetak melatih berfikir komprehensif (menyeluruh )
5. Mencetak melatih keseimbangan; dan
6. Mencetak mengembangkan kecakapan emosional.
* Indikator pengembangan pembelajaran ini Yaitu:
* Koordinasi antara mata dan tangan
* Kelenturan otot jari tangan

1. **Kelebihan**

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Pendapat Sugiono (2009) dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama penggunaan media mencetak di kelas saya, ada beberapa kelebihan dari metode ini yang dapat saya simpulkan, yaitu :

* + - 1. Media ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil
			2. Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana bermain anak yang menyenangkan
			3. Dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
			4. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
			5. Media yang digunakan menarik bagi anak karena ada dilingkungan sekitar anak
1. **Kelemahan**

Namun, disamping keunggulannya seperti yang disebutkan diatas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

* + - 1. Sulit bila digunakan pada kelas besar
			2. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang tidak suka kotor

**BAB III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian pengembangan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media mencetak di TK Angkasa 3 Mandai. Berkaitan dengan hal itu, maka subyek dan sumber informasi dalam penelitian ini adalah anak didik TK Angkasa 3 dengan jumlah 10 anak didik dan 1 orang guru.

1. **Waktu dan Tempat Pembelajaran**

Penelitian pengembangan Pembelajaran dilaksanakan dalam selama kurang lebih 3 minggu dalam bulan Desember 2015, di TK Angkasa 3 Mandai Kabupaten Maros.

1. **Desain/prosedur Pengembangan (Metode/Media Langkah-Pelaksaaannya)**

Pengembangan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pembelajaran yang bersifat praktis, situasional, dan konstekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK. Kepala sekolah dan guru senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Langkah-langkah yang di tempuh untuk pengembangan pembelajaran ini, yaitu 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan 3). Pengamatan/ Observasi

* + 1. Perencanaan

 Sebelum melakukan pengembangan, terlebih dahulu merencanakan pengembangan yang akan dilakukan dalam tindakan tersebut, diantaranya :

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelompok B Unggulan 2 dengan materi pembelajaran mencetak.
2. Menyusun RPPH.
3. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran
4. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media mencetak.
	* 1. Pelaksanaan

 Pelaksanaan pengembangan pembelajaran ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menonjolkan kegiatan mencetak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu oleh guru.

* + 1. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi.

* + - * 1. Observasi

 Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998:28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara kolaboratif antar peneliti dan guru untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak dan data proses pembelajaran dengan kegiatan mencetak.

* + - * 1. Dokumentasi

 Dokumentasi merupakan instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009). Dalam dokumentasi pengembangan pembelajaran ini, informasi tersimpan dalam bentuk data hasil pembelajaran guru dan anak dengan kegiatan mencetak di TK Angkasa 3.

 Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles Huberman (Latri, 2003) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu:

1. Mereduksi data

 Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data sampai penyusunan laporan pengembangan.

1. Menyajikan data

 Menyajikan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

1. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta serta memberi penjelasan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KATEGORI | INDIKATOR | SIMBOL |
| 1 | Belum Berkembang | Anak didik tidak dapat melakukan perlakuan dengan baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat. | BB |
| 2 | Mulai Berkembang | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, lamban tapi sudah tepat. | MB |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, dan sudah tepat. | BSH |

**BAB IV**

**HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penulisan**
2. **Perencanaan**

Pelaksanaan pengembangan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai yang terletak di Jalan Dakota Lanud Sultan Hasanuddin Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 15 Desember 2015 sampai dengan 30 Desember 2015 dengan subjek anak didik kelompok B yang berjumlah 10 anak didik, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 anak perempuan tahun pelajaran 2015-2016.

Sebelum penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berdiskusi dengan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. Adapun langkah-langkah penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada tahap perencanaan ini meliputi :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pada kegiatan ini Penulis dan Guru membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian pada hari itu, Kegiatan tersebut terdiri dari : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

1. Menyiapkan instrumen atau Lembar Observasi

Dalam kegiatan ini penulis dan guru terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi dimana penulis dan guru membuat atau menyusun lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak di Taman Kanak-kanak Angkasa 3 Mandai.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**
2. **Pertemuan I**
3. **Pelaksanaan Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa, 15 Desember 2015 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak
3. Guru mengatur tempat duduk anak
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru
8. Guru memberi contoh cara mencetak
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan.
17. **Kegiatan Observasi Pertemuan I**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan anak melalui kegiatan mencetak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas mengajar guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan kategori baik
3. Guru mengatur tempat duduk anak dengan kategori baik
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru dengan kategori cukup
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik dengan kategori baik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru dengan kategori baik
8. Guru memberi contoh cara mencetak dengan kategori baik
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru dengan kategori baik
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok dengan kategori cukup.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak dengan kategori kurang
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak dengan kategori cukup
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik dengan kategori baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak dengan kategori cukup
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan dengan kategori cukup.
17. **Hasil observasi kemampuan anak**

Pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak didik dengan indikator Koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Dalam hal ini dengan kegiatan mencetak dengan berbagai media. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015 menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan jari dan kecepatan anak dalam mencetak terdapat 8 orang anak kategori “BB” (Belum berkembang), 2 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan belum ada anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Hasil dan bentuk mencetak anak terdapat 7 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan belum ada anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya terdapat 7 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan belum ada anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak dalam mencetak dengan contoh yang diberikan terdapat 6 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan belum ada anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menunjukkan perkembangan anak belum berkembang.

1. **Pertemuan II**
2. **Pelaksanaan Pertemuan II**

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Rabu, 16 Desember 2015 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak
3. Guru mengatur tempat duduk anak
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru
8. Guru memberi contoh cara mencetak
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan.

**2) Kegiatan Observasi Pertemuan II**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan anak melalui kegiatan mencetak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas mengajar guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan kategori baik
3. Guru mengatur tempat duduk anak dengan kategori baik
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru dengan kategori baik
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik dengan kategori baik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru dengan kategori baik
8. Guru memberi contoh cara mencetak dengan kategori baik
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru dengan kategori baik
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok dengan kategori baik.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak dengan kategori cukup
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak dengan kategori baik
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik dengan kategori baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak dengan kategori baik
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan dengan kategori baik.
17. **Hasil observasi kemampuan anak**

Pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak didik dengan indikator Koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Dalam hal ini dengan kegiatan mencetak dengan berbagai media. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada hari Rabu, 16 Desember 2015 menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan jari dan kecepatan anak dalam mencetak terdapat 6 orang anak kategori “BB” (Belum berkembang), 2 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 2 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Hasil dan bentuk mencetak anak terdapat 4 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya terdapat 5 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 2 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak dalam mencetak dengan contoh yang diberikan terdapat 5 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 2 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

 Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menunjukkan perkembangan anak sudah ada perkembangan.

1. **Pertemuan III**
2. **Pelaksanaan Pertemuan III**

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Jum’at, 18 Desember 2015 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak
3. Guru mengatur tempat duduk anak
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru
8. Guru memberi contoh cara mencetak
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan.

**2) Kegiatan Observasi Pertemuan III**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan anak melalui kegiatan mencetak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas mengajar guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan kategori baik
3. Guru mengatur tempat duduk anak dengan kategori baik
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru dengan kategori baik
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik dengan kategori baik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru dengan kategori baik
8. Guru memberi contoh cara mencetak dengan kategori baik
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru dengan kategori baik
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok dengan kategori baik.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak dengan kategori baik
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak dengan kategori baik
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik dengan kategori baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak dengan kategori baik
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan dengan kategori baik.
17. **Hasil observasi kemampuan anak**

Pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak didik dengan indikator Koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Dalam hal ini dengan kegiatan mencetak dengan berbagai media. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada hari Juma’t tanggal 18 Desember 2015 menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan jari dan kecepatan anak dalam mencetak terdapat 4 orang anak kategori “BB” (Belum berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Hasil dan bentuk mencetak anak terdapat 4 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya terdapat 4 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak dalam mencetak dengan contoh yang diberikan terdapat 4 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 3 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menunjukkan perkembangan anak sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumya.

1. **Pertemuan IV**

**1) Pelaksanaan Pertemuan IV**

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, 21 Desember 2015 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak
3. Guru mengatur tempat duduk anak
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru
8. Guru memberi contoh cara mencetak
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan.

**2) Kegiatan Observasi Pertemuan IV**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan anak melalui kegiatan mencetak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas mengajar guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan kategori baik
3. Guru mengatur tempat duduk anak dengan kategori baik
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru dengan kategori baik
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik dengan kategori baik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru dengan kategori baik
8. Guru memberi contoh cara mencetak dengan kategori baik
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru dengan kategori baik
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok dengan kategori baik.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak dengan kategori baik
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak dengan kategori baik
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik dengan kategori baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak dengan kategori baik
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan dengan kategori baik.
17. **Hasil observasi kemampuan anak**

Pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak didik dengan indikator Koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Dalam hal ini dengan kegiatan mencetak dengan berbagai media. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada hari senin tanggal 21 Desember 2015 menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan jari dan kecepatan anak dalam mencetak terdapat 2 orang anak kategori “BB” (Belum berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 5 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Hasil dan bentuk mencetak anak terdapat 2 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 4 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya terdapat 2 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 5 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak dalam mencetak dengan contoh yang diberikan terdapat 3 orang anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 4 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menunjukkan perkembangan anak sudah baik karena setiap pertemuan selalu ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

1. **Pertemuan V**

**1) Pelaksanaan Pertemuan V**

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Rabu, 23 Desember 2015 dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak
3. Guru mengatur tempat duduk anak
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru
8. Guru memberi contoh cara mencetak
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan.

**2) Kegiatan Observasi Pertemuan V**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan anak melalui kegiatan mencetak. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi aktivitas mengajar guru kelompok B di Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi untuk guru menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan Awal
2. Guru menyiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak dengan kategori baik
3. Guru mengatur tempat duduk anak dengan kategori baik
4. Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar anak memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru dengan kategori baik
5. Kegiatan Inti
6. Guru memperlihatkan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak kepada anak didik dengan kategori baik
7. Anak memperhatikan alat atau media yang diperlihatkan guru dengan kategori baik
8. Guru memberi contoh cara mencetak dengan kategori baik
9. Anak mengamati contoh yang diberikan guru dengan kategori baik
10. Guru mengajak anak didik untuk mencetak sesuai dengan imajinasi anak baik secara individual maupun kelompok dengan kategori baik.
11. Guru meminta anak didik untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan pada saat kegiatan mencetak dengan kategori baik
12. Anak diminta agar mengacungkan tangan untuk menceritakan hal-hal yang dilakukan selama kegiatan mencetak dengan kategori baik
13. Guru memberikan pujian pada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan mencetak dengan baik dengan kategori baik.
14. Kegiatan Penutup
15. Guru memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan mencetak dengan kategori baik
16. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan mencetak yang telah dilaksanakan dengan kategori baik.
17. **Hasil observasi kemampuan anak**

Pada hasil observasi kemampuan motorik halus anak didik dengan indikator Koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot jari tangan. Dalam hal ini dengan kegiatan mencetak dengan berbagai media. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2015 menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan jari dan kecepatan anak dalam mencetak tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum berkembang), 4 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 6 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Hasil dan bentuk mencetak anak tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 6 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari tangannya tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 4 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 6 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).
4. Kemampuan anak dalam mencetak dengan contoh yang diberikan tidak terdapat anak kategori “BB” (Belum Berkembang), 3 orang anak kategori “MB” (Mulai Berkembang), dan 7 orang anak yang masuk kategori “BSH” (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak menunjukkan perkembangan yang sangat baik karena setiap pertemuan selalu ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

1. **PEMBAHASAN**

 Menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Pengembangan motorik halus anak tentunya memerlukan arahan dan bimbingan yang tepat dari para pendidik TK selain dari orang tua anak didik itu sendiri.

 Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak merupakan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak atau koordinasi antara tangan dan mata serta mengekspresikan diri dan imajinasinya melalui berkarya seni dengan menggunakan berbagai media. Melalui penelitian yang telah dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Mandai pada tanggal 15 Desember 2015 sampai dengan 30 Desember 2015 yang dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Sebagaimana fungsi dari motorik halus dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, bersabar dalam melaksanakan kegiatan dan mampu menuangkan imajinasinya sendiri dengan adanya kegiatan motorik halus melalui mencetak.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada lima pertemuan yaitu :

 Pada pertemuan pertama dan kedua koordinasi mata dan tangan serta mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dalam melakukan kegiatan mencetak masih kurang karena dalam hal ini merupakan kegiatan yang baru dan pertama kali dilaksanakan pada Taman kanak-kanak Angkasa 3 Mandai sehingga pendidik terkadang lupa akan langkah-langkahnya sehingga anak didik menjadi kurang mengerti selain itu anak didik terkadang sibuk sendiri dengan mainannya atau bercerita dengan temannya saat pendidik memberi penjelasan.

 Pada Pertemuan pertama dan kedua anak didik dalam kelenturan otot jari tangannya melalui kegiatan mencetak menggunakan berbagai media masih kurang dimana anak didik masih mengikuti pola yang dibuat pendidik dan belum berani membuat karya sendiri, selain itu pendidik masih kurang dalam memberikan penjelasan kepada anak sehingga anak didik masih ada yang belum paham dan menunggu bantuan dan arahan pendidik.

 Pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima koordinasi antara mata dan tangan anak memiliki kemajuan dimana setelah dilakukan refleksi dan mengamati beberapa kekurangan pada pertemuan pertama, penjelasan pendidik sudah jelas dan terarah serta tersusun sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik juga sudah mulai mengerti dan mampu mencetak dengan lebih rapi dan penempatan warna yang digunakan sudah nampak bagus.

 Pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima, anak didik dalam kelenturan otot jari tangan dengan menggunakan berbagai media sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, dimana kemampuan anak didik dalam menuangkan imajinasi dan karyanya sudah terlihat. Kepercayaan diri anak dalam membuat karya sendiri memiliki peningkatan karena anak dapat mencetak dengan kreasi sendiri. Penjelasan pendidikpun sudah memberi pemahaman kepada anak.

 Dilihat dari hasil observasi diatas yangdilakukan selama lima kali pertemuann dapat diketahui bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Angkasa 3 Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Hasil observasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang akan melaksanakan observasi selanjutnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Angkasa 3 Kecamatan mandai Kabupaten Maros mengalami peningkatan dengan baik. Dimana hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam lima kali pertemuan dengan diterapkannya kegiatan mencetak menggunakan berbagai media, dari hasil observasi ini indikator koordinasi antara mata dan tangan serta mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dapat tercapai.

1. **Saran**

 Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak, maka melalui laporan ini disarankan :

1. Menerapkan kegiatan mencetak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik.
2. Diharapkan kepada observer dalam bidang pendidikan agar dapat melakukan observasi lebih lanjut tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ibrahim, R & Syaodih. 2003 *. Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, dkk. 2006. *“Panduan Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta : Prestasi

Depdikdas. 2006 Permen 58 . *Kurikulum dan Pedoman Pada Taman Kanak-*

*Kanak*. Jakarta

Depdiknas. *Undang-undang Dasar 1945 No. 20 Tahun 2003*. Jakarta

Fikriyati, Mirrah. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Laras Media Prima

Nursalam.http://NursalamPaud/2011/02/aspek-perkembangan-fisik-motorik.html

Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.

Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti

Mujito, 2007. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak.* Penerbit Kencana

Jakarta

Mulyasa, 2012. *“Panduan Penelitian Tindakan Kelas”.* Penerbit PT Remaja Rosdakarya. bandung

Sanjaya, Wina. 2003. *Media komunikasi Pembelajaran.* Surabaya : Prestasi

Pustaka Publisher

Sinring, Abdullah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar : FIP UNM.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Referensi : Ciputat Jakarta

Sadiman, 2012. *Media komunikasi Pembelajaran.* Jakarta : Penerbit kencana

Sujiono, 2008. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta : Universitas Terbuka

Nugraha A. 2008. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK.* Jakarta : Universitas Terbuka

LAMPIRAN